

**INTRODUKSI TEKNOLOGI BUDIDAYA TERNAK PUYUH
TERHADAP IBU-IBU TANI DI DESA TALAWAAN**

Merry A.V. Manese, Maasje T. Massie, Gam D. Lenzun

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi

email : merry.manese@yahoo.com

Abstrak

Salah satu indikator peningkatan kesejahteraan keluarga yaitu tingkat pendapatan rumahtangga. Rumahtangga tani termasuk istri petani yang juga disebut ibu-ibu tani, selain mengurus rumah tangga, perlu juga diberdayakan dalam rangka menambah pendapatan rumahtangga demi kesejahteraan keluarga. Terdapat ibu-ibu tani di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan yang tergabung dalam kelompok dasawisma Bougenfil dan Rossi. Kelompok tersebut terbentuk sejak tahun 2010 dengan program utama pengelolaan simpan pinjam. Ibu-ibu tani tidak memiliki penghasilan sendiri dan hanya bergantung pada penghasilan suami, padahal umur ibu-ibu tani tergolong produktif. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat lahan pekarangan rumah mereka masih belum dimanfaatkan. Selain itu, sebagian penduduk Desa Talawaan gemar mengkonsumsi bakso yang terlihat melalui menjamurnya usaha warung mi bakso di daerah ini, mengingat Kecamatan Talawaan berada di pinggiran Kota Manado. Selain itu, umumnya penduduk di Kota Manado mengkonsumsi telur puyuh sebagai salah satu alternatif penyedia sumber protein asal telur. Permasalahannya, kurangnya pengetahuan ibu-ibu tani mengenai pemanfaatan lahan pekarangan, serta teknologi pengolahan daging untuk mencukupi kebutuhan protein rumah tangga bahkan dapat dikembangkan menjadi usaha produktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan permasalahan tersebut maka ibu-ibu tani telah diberdayakan melalui introduksi ternak puyuh dan pengolahan hasil. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan terhadap ibu-ibu direspon dengan baik dan berhasil. Saran perlu intervensi pemerintah agar usaha ternak puyuh dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Kata kunci : *Budidaya, Puyuh, Organik*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan dalam pembangunan suatu daerah memerlukan pendekatan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, perluasan dan penciptaan lapangan kerja serta pengentasan kemiskinan. Pembangunan pertanian berbasis agribisnis di Sulawesi Utara, merupakan salah satu prioritas dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Sub sektor peternakan diharapkan dapat menjadi sumber pertumbuhan unggulan dalam perekonomian di Propinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara merupakan wilayah yang dinamis dan cepat tumbuh, karena menjadi penyanggah dan berada di antara dua kota yang sedang bertumbuh pesat yaitu Kota Manado dan Kota Bitung. Pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan sebesar 0,08%, seiring dengan perkembangan pemukiman di tahun 2013, sehingga sektor riil bergerak cukup positif. Kondisi ini menguntungkan dalam hal pengembangan ekonomi dan menumbuhkan peluang investasi di Kabupaten Minahasa Utara (Laporan Tahunan Bupati Minahasa Utara tahun 2014). Desa Talawaan merupakan salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kabupaten Minahasa Utara yang juga berpotensi untuk pengembangan sektor riil. Potensi di Desa Talawaan umumnya sudah memiliki kelompok tani padi sawah, jagung dan kelapa, walaupun efektifitas keberadaan lembaga ini belum optimal. Disamping kelompok tani, di desa Talawaan juga terdapat kelompok dasawisma yang umumnya terdiri dari ibu-ibu tani. Seperti diketahui bahwa ibu-ibu tani merupakan istri petani yang juga

memiliki peran aktif dalam membantu menopang keluarga bahkan secara umum membantu dalam peningkatan kesejahteraan keluarga.

Terdapat kelompok dasawisma Bougenfil dan Rossi di Desa Talawaan, terbentuk sejak tahun 2010. Seperti kelompok dasawisma pada umumnya, salah satu program kelompok yaitu pengelolaan simpan pinjam. Tujuan program tersebut yaitu agar ibu-ibu tani dapat mengelola keuangan keluarga yaitu dengan menyisihkan uang hasil kerja atau upah kepala rumah tangga. Dengan kata lain, dana yang disimpan oleh ibu-ibu tani dalam kelompok dasawisma hanya berasal dari penghasilan suami. Mereka tidak memiliki penghasilan sendiri untuk disimpan. Kehidupan sosial dari anggota kelompok patut diberi apresiasi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya partisipasi anggota kelompok terhadap kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Apabila terdapat kegiatan yang dilaksanakan di desa, anggota kelompok selalu berperan aktif. Keadaan ini mengartikan bahwa penerapan ipteks yang akan dilakukan terhadap kelompok sangatlah tepat. Dengan kata lain, kemampuan mengadopsi ipteks terapan dapat berhasil, dimana hal ini juga didukung dengan tingkat umur yang semuanya masih produktif.

Telur puyuh sangat digemari oleh sebagian masyarakat di Desa Talawaan dan sekitarnya karena harganya mudah dijangkau. Tetapi, di Desa ini belum ada produsen ternak puyuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa ternak puyuh memiliki peluang untuk dikembangkan. Menurut Najoran (2012), penyusunan strategi pemberdayaan petani miskin umumnya didasarkan pada pertimbangan permintaan dan penawaran. Berdasarkan pra survey dan hasil diskusi dengan anggota kelompok, telah dirumuskan permasalahan yang perlu secepatnya ditangani dan dilakukan secara bersama oleh petani dan pendamping dari perguruan tinggi yaitu : (1) 1. Kurangnya pengetahuan anggota kelompok tentang pemanfaatan lahan pekarangan. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan usaha peternakan puyuh, dapat meningkatkan pendapatan ibu-ibu tani serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. (2) Kurangnya pengetahuan anggota kelompok tentang penggunaan teknologi pengolahan daging untuk mencukupi kebutuhan protein asal daging keluarga. (3) Kurangnya pengetahuan anggota kelompok tentang tambahan penghasilan bagi rumah tangga yang dapat diperoleh dengan mengaplikasikan teknologi pengolahan daging untuk menghasilkan bakso dan nugget. Produk nugget dan bakso dapat dijual ke kota manado, mengingat Desa Talawaan berada di pinggiran kota Manado, sehingga memudahkan dalam pemasaran. Berdasarkan permasalahan yang ada maka telah dilakukan pemberdayaan terhadap anggota kelompok ibu-ibu tani dengan tujuan untuk introduksi teknologi budidaya ternak puyuh.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode survei terhadap ibu-ibu tani anggota kelompok di desa Talawaan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemberdayaan. Metode pemberdayaan adalah penyuluhan dan pelatihan tentang budidaya ternak puyuh. Responden sebanyak 8 orang anggota kelompok ibu-ibu tani di Desa Talawaan. Materi pelatihan yang akan diberikan kepada kelompok adalah : 1. Cara Pembuatan Bakso dan 2. Cara Pembuatan Nugget. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada petani yang sudah terbentuk dalam kelompok dasawisma bougenfil dan rossi di desa Talawaan. Tujuan penyuluhan yaitu bertujuan mengubah perilaku sumberdaya petani peternak ke arah yang lebih baik (Pambudy, 1999). Beberapa falsafah penyuluhan adalah: (1) penyuluhan menyandarkan programnya pada kebutuhan petani; (2) penyuluhan pada dasarnya adalah proses pendidikan untuk orang dewasa yang bersifat non formal. Tujuannya untuk mengajar petani, meningkatkan kehidupannya dengan usahanya sendiri, serta mengajar petani untuk menggunakan sumberdaya alamnya dengan bijaksana; dan (3) penyuluh bekerja sama dengan organisasi lainnya untuk mengembangkan individu, kelompok dan bangsa.

Kegiatan penyuluhan tersebut dilakukan pada kelompok dasawiswa Bougenfil dan Rossi. dimana dalam kegiatannya dilengkapi dengan brosur-brosur cara pembuatan bakso dan nugget serta cara budidaya ternak puyuh secara organik. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan melalui kelompok diharapkan lebih efektif dalam penerapan teknologi (Deptan, 2009).

Materi pelatihan yang diberikan kepada kelompok Bougenfil adalah tentang budidaya ternak puyuh secara organik. Tujuan materi ini yaitu agar supaya ibu-ibu tani dapat memelihara ternak puyuh secara organik. Luaran yang dihasilkan yaitu ternak puyuh sebanyak 200 ekor yang siap bertelur. Langkah-langkah dalam budidaya ternak puyuh secara organik (Nugroho dan Mayen, 1981) yaitu (1) Persiapan Kandang Puyuh. Dalam pembuatan kandang puyuh sebaiknya memperhatikan beberapa hal, diantaranya : (i) kandang puyuh yang ideal memiliki temperatur suhu berkisar 20-25°C dengan tingkat kelembaban berkisar 30-80%. (ii) Pada siang hari, penerangan dengan menggunakan lampu 25-40 watt. (iii) Pada malam hari sebaiknya penerangan memakai lampu 40-60 watt. (iv) Sebaiknya lokasi kandang puyuh diatur sedemikian rupa hingga cahaya matahari bisa masuk ke kandang. (v) Pada umumnya model dari kandang puyuh terbagi menjadi 2 macam yaitu sistem sangkar (batere) dan sistem litter (lantai sekam). (vi) Kandang berukuran 1 m² bisa menampung anak puyuh 90 – 100 ekor, jika usia puyuh sudah mencapai 10 hari sebaiknya jumlah anak puyuh dikurangi hingga menjadi 60 ekor sampai berakhir masa anakan. (vii) Kandang berukuran 1 m² untuk menampung 40 ekor puyuh sampai masuk masa bertelur. (viii) Selain mempersiapkan kandang untuk ternak puyuh, Anda juga harus mempersiapkan peralatan pendukung ternak seperti tempat makan dan minum puyuh, tempat bertelur hingga tempat obat-obatan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.

Persiapan Bibit Puyuh, dalam berusaha ternak puyuh, ada tiga jenis bibit berdasarkan tujuan pemeliharaannya, antara lain sebagai berikut : (i) Bibit puyuh untuk telur konsumsi, ternak puyuh untuk keperluan konsumsi, maka yang perlu harus memilih jenis puyuh betina yang tidak memiliki riwayat penyakit sebelumnya. (ii) Bibit puyuh untuk produksi daging, sebaiknya dipilih bibit puyuh jantan dan jenis puyuh petelur afkiran. (iii) Bibit puyuh untuk penghasil telur tetas. Pilihlah jenis bibit puyuh betina yang memiliki produktivitas telur yang baik dan untuk puyuh pejantan dipilih yang sehat dan sudah siap untuk dikawinkan (Listyowati dan Rospitasari, 1992).

Perawatan Puyuh : (i) Jaga Kebersihan Kandang, selalu jaga kebersihan kandang puyuh untuk mencegah timbulnya penyakit dan sebaiknya lakukan vaksinasi pada periode waktu tertentu. (ii) Pengontrolan Penyakit, lakukan secara rutin pengontrolan penyakit secara berkala dan jika ada salah satu puyuh yang terindikasi kurang sehat segera dipisahkan dari puyuh-puyuh yang lain untuk mencegah penyakit menular. Segera lakukan pengobatan pada puyuh yang skit sesuai dengan anjuran dinas peternakan atau penyuluh setempat (Rasyaf, 1985 dan Wahyuning, 1985).

Pakan Puyuh : Ada beberapa bentuk pakan dalam ternak puyuh diantaranya, bentuk palet, bentuk remah-remah serta bentuk tepung. Untuk pakan anak puyuh sebaiknya diberikan 2 kali yaitu pagi dan sore hari. Lain halnya dengan puyuh remaja dan dewasa, Anda sebaiknya memberikan pakan satu kali sehari pada waktu pagi hari. Pemberian minum anak puyuh bisa dilakukan sepanjang hari.

Pemberian Vaksinasi dan Obat : Pada usia 4 – 7 hari burung puyuh divaksinasi dengan jumlah dosis setengah dari jumlah dosis untuk ayam. Vaksin dapat diberikan melalui tetes mata (intra okuler) atau bisa menggunakan air minum (peroral).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ipteks bagi masyarakat dalam penerapan budidaya puyuh pasca bertelur, membantu penyelesaian masalah yang dihadapi peternak yaitu menurunkan angka kematian burung puyuh. Kegiatan pembuatan pakan menggunakan formulasi hasil penelitian mahasiswa Fakultas Peternakan Unsrat, memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru bagi kelompok masyarakat untuk memodifikasi pakan agar dapat menurunkan biaya pakan sehingga pendapatan dapat ditingkatkan.

Disarankan perlu pendampingan untuk pengembangan usaha yang berorientasi bisnis.

5. REFERENSI

- Nugroho dan Mayen. 1981. Beternak burung puyuh, buku 1. Dosen umum Ternak Unggas Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan, Universitas Udayana.
- Listyowati, E dan K. Rospitasari, 1992. Tatalaksana Budidaya secara komersil. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pambudy, R. 1999. Perilaku Komunikasi, Perilaku Wirausaha Peternak, dan Penyuluhan dalam Sistem Agribisnis Peternakan Ayam. Disertasi Doktor. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rasyaf, M. 1985. Memelihara burung puyuh. Penerbit Kanisius (Anggota KAPPI), Yogyakarta.
- Wahyuning, D. E. 1985. Beternak burung puyuh dan Pemeliharaan secara komersil. Penerbit Aneka Ilmu Semarang.